

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 1 No. 4	Edition: Juni 2021 - September 2021
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH</a>	
Received : 26 September 2021	Revised: -----	Accepted: 28 September 2021

**PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI KLINIK BIDAN FINA SEMBIRING KECAMATAN MEDAN POLONIA**

*The Effect Of Giving Red Belt Leaves On The Healing Of Perineum Wounds In Postpartum Mothers In The Clinic Midwife Fina Sembiring Sub-District Polonia*

**Maximilianus Dasril Samura<sup>1</sup>, Mela Azrianti<sup>2</sup>**

Institut Kesehatan Deli Husada Delitua

e-mail : [coknasamura@gmail.com](mailto:coknasamura@gmail.com), [melaazr@gmail.com](mailto:melaazr@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Every mother who has completed childbirth and received services that are in accordance with postpartum maternal service standards is called postpartum maternal health services. The standard that must be followed by postpartum mothers to get these services is at least 3 (three) times, ie six hours after delivery until three days later. After that, on the fourth day until the 28th day, then on the 29th day until the 42nd day after the labor period is over. So it can be interpreted that the postpartum period is the period after six hours of delivery until the 42nd day after delivery*

*The purpose of this study was to determine the effect of red betel leaf decoction on perineal wound healing in postpartum mothers at the Fina Sembiring Midwife Clinic, Medan Polonia District. This study used a quasi-experimental design with the Pre-Post Test Two Group Design, which was to see the difference between the intervention group and the control group. The population in this study were 10 respondents. In this study using the Independen Sample T Test. The results showed that there was a difference between before and after being given boiled betel water, namely 1,300 with Std. Deviation 1.031 with 95% CI = 817-1.783 with p value = 0.000. The conclusion of this study is that there is an effect of red betel leaf decoction on perineal wound healing in postpartum mothers at the Fina Sembiring Midwife Clinic, Medan Polonia District.*

**Keywords :** *Betel Leaf Decoction, Perineal Wound Healing*

**ABSTRAK**

*Setiap ibu yang telah selesai menjalani persalinan dan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan ibu nifas disebut dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Standar yang harus dijalani ibu nifas untuk mendapatkan pelayanan tersebut yaitu paling sedikit 3 (tiga) kali, yakni enam jam setelah persalinan hingga tiga hari kemudian. Setelah itu, pada hari keempat hingga hari ke-28, selanjutnya pada hari ke-29 hingga hari ke-42 setelah masa persalinan selesai. Sehingga dapat diartikan bahwa masa nifas itu adalah masa setelah enam jam persalinan sampai hari ke-42 pasca persalinan. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Bidan Fina Sembiring Kecamatan Medan Polonia. Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan rancangan yang digunakan adalah Pre Post Test Two Group Desigh yaitu melihat perbedaan kelompok intervensi kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 10 responden. Pada penelitian ini menggunakan Uji Independen Sample T Test. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan antara sebelum dan sesudah di berikan diberikan rebusan air sirih yaitu 1.300 dengan Std. Deviation 1.031 dengan CI 95%= 817-1.783 dengan nilai p = 0,000. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat pengaruh rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Bidan Fina Sembiring Kecamatan Medan Polonia.*

**Kata Kunci** : *Rebusan Daun Sirih, Penyembuhan Luka Perineum*

## 1. PENDAHULUAN

Setiap ibu yang telah selesai menjalani persalinan dan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan standar pelayanan ibu nifas disebut dengan pelayanan kesehatan ibu nifas. Standar yang harus dijalani ibu nifas untuk mendapatkan pelayanan tersebut yaitu paling sedikit 3 (tiga) kali, yakni enam jam setelah persalinan hingga tiga hari kemudian. Setelah itu, pada hari keempat hingga hari ke-28, selanjutnya pada hari ke-29 hingga hari ke-42 setelah masa persalinan selesai. Sehingga dapat diartikan bahwa masa nifas itu adalah masa setelah enam jam persalinan sampai hari ke-42 pasca persalinan (Kemenkes RI, 2018).

Ibu yang menjalani proses persalinan baik secara operasi atau *sectio caesarea* maupun normal, khususnya bagi ibu dengan persalinan pertama, cenderung akan mengalami robekan pada daerah *perineum*. Terdapat 11% ibu yang melahirkan secara normal atau *vaginal delivery* akan cenderung akan mengalami robekan *perineum*. Peristiwa robekan tersebut justru akan memiliki resiko tinggi terjadinya infeksi, yang disebabkan karena kurangnya kebersihan diri ataupun *personal hygiene*. Apalagi secara anatomi, daerah *perineum* tersebut selalu dalam keadaan basah saat ibu melakukan eliminasi. Hal ini juga yang akan mengakibatkan proses penyembuhan pada luka pada *perineum* menjadi lama (Erna, dkk, 2015).

Robekan *perineum* sering terjadi pada pada saat bayi dilahirkan secara spontan maupun dengan menggunakan peralatan ataupun tindakan lain. Robekan ini lazim terjadi pada garis tengah dan bias juga akan meluas apabila proses keluarnya kepala janin terlalu cepat, sehingga terkadang proses keluarnya kepala janin harus dilakukan juga *episiotomi*. Maka robekan yang terjadi sering disebut dengan istilah *Ruptur Perineum*. Penyebab *rupture perineum* antara lain umur ibu, jumlah kelahiran atau paritas dan berat badan bayi lahir berlebih. Demikian juga pada wanita yang melahirkan anak pada usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, cenderung memiliki fungsi reproduksinya belum berkembang dengan sempurna, sedangkan apabila pada usia diatas 35 tahun fungsi reproduksi wanita sudah mengalami penurunan. Sebagian besar ibu yang menjalani persalinan akan mengalami robekan pada vagina dan *perineum*, yang dapat berdampak pada pendarahan dengan jumlah yang tidak bias dipastikan. Lama penyembuhan luka jahitan pada *perineum* berkisar antara 7-10 hari dan tidak akan lebih dari 14 hari (Damrini, 2013).

Saat ini yang menjadi Tren penyebab dari terjadi *rupture perineum* adalah berat badan bayi, artinya semakin besar kondisi bayi yang akan dilahirkan maka akan berdampak pada resiko terjadinya *rupture perineum*. Berat badan bayi normal adalah berkisar 2500-4000 gram (Oxom, 2015). Upaya yang dapat dilakukan terhadap perawatan luka *perineum* adalah perawatan luka *perineum*. Karena dengan dilaksanakannya upaya tersebut akan memberikan dampak terhadap penurunan rasa nyeri yang dialami, luka dapat terjaga kebersihannya, mencegah infeksi baik primer maupun sekunder, dan mempercepat proses penyembuhan (Kurniarum, 2015). Kegiatan perawatan luka ini bisanay juga sejalan dengan tindakan *vulva hygiene*.

Salah satu upaya perawatan luka *perineum* dapat dilakukan secara tradisional tanpa menggunakan obat-obatan medis, yaitu dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membasuh agar luka *perineum* cepat sembuh dan bau darah yang keluar tidak amis (Kurniarum, 2015). Daun sirih merah ini telah dipercayai oleh setiap masyarakat di Indonesia memiliki khasiat yang sangat baik bagi kesehatan. Sehingga masyarakat telah memanfaatkan tanaman ini sebagai tanaman obat keluarga. Karena diyakini daun sirih merah ini dapat menyembuhkan berbagai masalah kesehatan terutama terhadap perawatan luka dan terkhusus lagi adalah luka *perineum*. Berdasarkan beberapa penelitian dengan menggunakan ekstrak etanol terhadap daun sirih merah, daun sirih merah mengandung senyawa *fitokimia* yaitu minyak atsiri, yang berguna sebagai antiseptik efektif dalam

menghambat perkembangan kuman atau bakteri bersifat pathogen. Sekaligus daun sirih merah ini juga memiliki kandungan anti mikroba yang dapat mencegah dari bau yang tidak sedap (Werdhany et al, 2011).

## 2. METODE

Metode dan tehnik yang digunakan dalam mendapatkan data adalah secara Quasi Eksperimen, yaitu dengan rancangan yang digunakan adalah Pre dan Post Test Two Group Design, yaitu menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok intervensi yang diberikan rebusan daun sirih merah dan kelompok kontrol yang tidak diberikan rebusan daun sirih merah. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian rebusan daun sirih sebelum dan sesudah diberikan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. (Sugiono, 2016).

Adapun cara pembuatan rebusan air daun sirih merah sebagai berikut :

1. Siapkan 4-5 lembar daun sirih merah
2. Cuci daun sirih merah dengan bersih, lalu
3. Air 500-600 ml
4. Rebus daun sirih merah menggunakan air yang telah di siapkan, lalu
5. Tunggu sampai 10-15 menit perebusan
6. Setelah direbus, sari air rebusan daun sirih, sehingga menyisakan airnya saja
7. Tunggu 4-5 menit, air rebusan sedikit dingin/ masih hangat, lalu
8. Air rebusan bisa digunakan dengan cara dicebok, dilakukan dalam 1 hari sekali ketika pagi, siang atau malam hari.

Dosis penggunaan air rebusan daun sirih merah yaitu sebanyak 500-600 ml air rebusan dalam setiap kali penggunaan yang dilakukan dalam 1 hari sekali ketika pagi, siang atau malam hari paling cepat 3 hari penggunaan dan paling lama 7 hari penggunaan.

Aspek pengukuran rebusan air sirih merah dengan memperhatikan setiap kegiatan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dalam membuat rebusan air sirih merah. Dan juga instrument yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan menggunakan lembar observasi, yaitu dengan sistem checklist berdasarkan pertanyaan yang ada pada lembaran tersebut. Setiap jawaban yang dianggap sesuai diberi nilai 1, sedangkan jika tidak sesuai diberi nilai 0. Selanjutnya nilai yang diperoleh dilakukan penghitngan, kemudian total nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan : Cepat (1-6 hari), Normal (7-14 hari), Lama (> 14 hari).

## 3. HASIL

Setelah dilakukan pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Bidan Fina Sembiring Kecamatan Medan Polonia, maka diperoleh hasil sebagai berikut : Hasil uji normalitas menggunakan Saphiro Wilk, sebagaimana sesuai dengan data yang didapatkan, bahwa p-value untuk penyembuhan luka perineum sebelum diberikan rebusan daun sirih merah sebesar 0,071, dan penyembuhan luka perineum sesudah diberikan rebusan daun sirih merah sebesar 0,086. Oleh karena kedua p-value tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dengan demikian pengujian dilanjutkan dengan menggunakan Uji Independen Sample T Test. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa rata-rata penyembuhan luka perineum sebelum dan sesudah diberikan rebusan air sirih merah adalah dengan nilai 1.300 dengan Std. Deviation 1.031 dengan CI 95%= 817-1.783 dengan nilai p

= 0,000. Dari hasil Uji Independen Sample T Test diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Bidan Fina Sembiring Kecamatan Medan Polonia.

#### **4. PEMBAHASAN**

Hasil yang telah diperoleh dalam kegiatan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teti dkk, dengan judul Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum terhadap kelompok intervensi atau perlakuan dengan menggunakan daun sirih merah adalah 5,80 hari, sedangkan pada kelompok tanpa perlakuan atau kelompok kontrol adalah 7,80 hari. Dari hasil ini terlihat bahwa ternyata masa penyembuhan luka perineum lebih cepat dibandingkan dengan tidak menggunakan. Maka berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyembuhan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih merah (Teti dkk, 2020). Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul dkk, dengan judul Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa rata-rata lama penyembuhan pada kelompok perlakuan dengan menggunakan daun sirih merah adalah  $3,00 \pm 1,372$  dengan Min-Max 2-5, sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil  $5,28 \pm 0,958$  dengan Min-Max 3-6 hari. Dari hasil ini dapat diambil sebuah kesan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna ( $pvalue = 0,001$ ) lama hari penyembuhan antara kelompok kontrol dan intervensi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah (piper crocatum) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum (Nurul, dkk 2020).

#### **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji statistic dengan Uji Independen Sample T Test, telah menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan daun sirih merah terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Klinik Bidan Fina Sembiring Kecamatan Medan Polonia. Menurut pengobatan tradisional, daun sirih merah (piper crocatum) dapat lebih efektif mempercepat penyembuhan luka perineum. Selain itu rebusan air daun sirih merah dapat berfungsi mengembalikan organ intim menjadi lebih kencang dan mengatasi kekeringan pada genitalia. Bahkan daun sirih merah (piper crocatum) juga diyakini dapat mengatasi bau organewanitaan yang justru dapat menyebabkan gatal-gatal dan bau (Manoi, 2015), sebagai pemicu terjadinya infeksi pada daerah luka khususnya pada perineum.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmini, S, Eliana, Mariati (2015). Efektifitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol.8, No.1 .
- Erna dkk. 2015 Hubungan Pemenuhan Gizi Ibu Nifas Dengan Pemulihan Luka Perineum. Surabaya: *Jurnal Wiyata Tahun 2015*.
- Kemendes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*.

- Kurniarum, Ari (2015). Keefektifitasan Penyembuahn Luka Perineum pada Ibu Nifas Menggunakan Daun Sirih. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 4, No.2. Kemenkes Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan.
- Manoi, F. 2015. Tehnologi Pengolahan dan Penggunaan Minyak Atsiri serta Manfaat Limbahnya.
- Nurul Aini Siagian, Eka Sri Wahyuni, Peny Ariani, Andayani Boang Manalu. 2020. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah (*Piper Crocatum*) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum di Desa Tanjung Jati Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat. Keskomp, Vol. 6, No.3 Desember 2020.
- Oxom, H. 2015. Patologi & Fisiologi Persalinan. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica. (YEM).
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Teti Rostika, Risza Choirunissa dan Andi Julia Rifiana. Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 12 (2) ; September 2020 Hal : 195 - 204 p-ISSN: 2301-9255 e-ISSN: 2656-1190.
- Werdhany, W. Indri, Anthoni Marton, Setyorini. 2011. Sirih Merah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Yogyakarta.